

Edukasi Wisata Demak Green Garden

Riko Faisal Akbar *¹

Agung Supriyanto ²

Wafiq Maulana Ibrahim ³

^{1,2,3} Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kudus, Indonesia

*e-mail: rikofaisala@ms.gmail.ac.id¹, agungsupri@ms.gmail.ac.id², ibrahim@ms.gmail.ac.id³

Abstrak

Abstrak Penelitian ini mengevaluasi upaya Destinasi Wisata DEGEGA dalam membangun citra destinasi wisata melalui implementasi strategi pemasaran menggunakan konsep 7P (product, price, place, promotion, people, process, dan physical evidence). Metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DEGEGA telah berhasil merancang produk wisata yang beragam dan inovatif, menyajikan harga kompetitif dengan berbagai insentif, serta memperhatikan lokasi yang mudah dijangkau. Upaya promosi dilakukan melalui berbagai saluran seperti door to door, media cetak, iklan, dan media sosial. Perhatian terhadap pelatihan karyawan guna meningkatkan profesionalisme pelayanan, proses yang memudahkan pengalaman wisatawan, dan pembangunan fisik yang menarik menjadi poin positif dalam citra DEGEGA. Namun, penelitian juga mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat yang meliputi keterbatasan daya tarik wisata, kerusakan pada wahana, persepsi masyarakat terkait harga yang dianggap tinggi, serta kendala dalam promosi online dan kinerja karyawan. Masalah infrastruktur, fasilitas yang terbatas, dan kurangnya pengembangan desain tata letak juga menjadi tantangan yang dihadapi DEGEGA. Kesimpulannya, kesuksesan DEGEGA dalam membangun citra destinasi bergantung pada kemampuannya mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sambil terus meningkatkan kualitas produk, layanan, dan promosi yang ditawarkan. Perbaikan pada infrastruktur dan fasilitas serta perencanaan yang lebih baik dalam desain tata letak menjadi penting dalam meningkatkan daya tarik dan kesan positif bagi pengunjung destinasi ini.

Kata kunci: DeGeGa, Potensi Pariwisata Wilayah.

Abstract

This research evaluates the DEGEGA Tourism Destination's efforts in building the image of a tourist destination through implementing marketing strategies using the 7P concept (product, price, place, promotion, people, process, and physical evidence). Field research methods with a qualitative descriptive approach were used to collect data through interviews, observation and documentation. The research results show that DEGEGA has succeeded in designing diverse and innovative tourism products, presenting competitive prices with various incentives, and paying attention to locations that are easy to reach. Promotional efforts are carried out through various channels such as door to door, print media, advertising and social media. Attention to employee training to increase service professionalism, processes that facilitate the tourist experience, and attractive physical development are positive points in DEGEGA's image. However, research also identified a number of inhibiting factors which include limited tourist attractions, damage to rides, public perception regarding prices that are considered high, as well as obstacles in online promotion and employee performance. Infrastructure problems, limited facilities, and lack of layout design development are also challenges faced by DEGEGA. In conclusion, DEGEGA's success in building a destination image depends on its ability to overcome these obstacles, while continuing to improve the quality of the products, services and promotions offered. Improvements to infrastructure and facilities as well as better planning in layout design are important in increasing the attractiveness and positive impression for visitors to this destination.

Key words: DeGeGa, Regional Tourism Potential.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang potensial sebagai strategi pengembangan suatu daerah. Industri pariwisata memberi peran yang penting bagi perekonomian suatu negara karena memberikan tambahan devisa sehingga penerimaan negara meningkat, selain itu dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata misalnya dengan adanya pedagang-pedagang kecil seperti pedagang makanan ringan dan penjual souvenir yang dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Yoeti, 2008).

Sektor kepariwisataan Indonesia terbukti mampu bertahan menghadapi tekanan badai krisis global. Melalui program Visit Indonesia Year 2009 sektor pariwisata berhasil menjangkau dan mendatangkan wisatawan mancanegara sebanyak 6,5 juta orang dengan perolehan devisa USD7,5 juta di mana hasil tersebut sesuai dengan target yang dicanangkan oleh pemerintah (BPS, 2010). Sebagai sebuah industri, terdapat banyak hal yang tercakup di dalam pariwisata seperti transportasi, akomodasi, jasa, dan atraksi yang menyerap banyak tenaga kerja. Pariwisata juga meningkatkan peran sektor-sektor pendukung di pemerintahan maupun swasta seperti biro perjalanan wisata, industri cinderamata, obyek dan daya tarik wisata, hotel, restoran dan sumber daya manusia.

Pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab 1997). Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas hidup, dalam perkembangannya kebutuhan rekreasi ini telah banyak mengalami perubahan orientasi. Masyarakat yang semakin peduli terhadap masalah-masalah kerusakan lingkungan dan hancurnya tatanan kehidupan masyarakat tradisional, melirik pada hal-hal yang lebih natural.

Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam hayati menjadi salah satu alternatif wisatawan asing untuk melepaskan kejenuhan mereka terhadap hiruk pikuk industrialisasi. Potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya perlu dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat melalui upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, sehingga tercapai keseimbangan antara perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari.

Dampak positif pengembangan pariwisata dapat dilihat dari pembangunan sarana dan prasarana pariwisata yang menyerap banyak tenaga kerja (Andayani,dkk: 2012). Pengembangan objek wisata harus mempertimbangkan kepentingan nasional, regional dan lokal mengingat perkembangan pariwisata akan menjadi sektor yang strategis dalam kerangka otonomi daerah.

Pariwisata di Kota Palangka Raya tersebar sesuai dengan potensi geografis di wilayah ini. Wilayah Palangka Raya dilewati oleh sebuah sungai besar yaitu sungai Kahayan yang juga merupakan salah satu faktor eksternal pendukung potensi wisata (Bappeda Kota Palangka Raya: 2011). Salah satu objek wisata di Kota Palangka Raya yang mudah dijangkau adalah Taman Wisata Kum Kum. Objek wisata ini menawarkan tempat rindang yang menyediakan gubuk-gubuk dari kayu dan dirindangi oleh pohon-pohon karet. Taman Wisata Kum Kum juga disebut sebagai kebun binatang kecil karena terdapat beberapa binatang khas Kalimantan seperti buaya Kalimantan, burung elang, musang, kelinci, marmut, dan monyet. Disamping kelebihan, terdapat pula kekurangan yang perlu dibenahi oleh pengelola maupun pemerintah Kota Palangka Raya.

Secara menyeluruh objek wisata ini perlu dilakukan upaya-upaya pengembangan terencana sebagai pelindung dan pelestari lingkungan. Pengembangan pariwisata yang sangat memungkinkan untuk kawasan ini adalah dengan menjadikannya sebagai suatu kawasan ekowisata. Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumber daya pariwisata. Masyarakat ekowisata inter-nasional mengartikannya sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Garrod and Wilson, 2003).

Mengingat besarnya potensi Taman Wisata Kum Kum untuk dikembangkan menjadi objek wisata khususnya wisata edukasi berbasis alam, maka perlu dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan objek wisata ini. Berdasarkan faktor internal dan eksternal tersebut maka selanjutnya akan dikembangkan strategi pengembangan wisata di Taman Wisata Kum Kum. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan wisata edukasi di Taman Wisata Kum Kum dan mengembangkan strategi pengembangan wisata wisata edukasi di Taman Wisata Kum Kum.

METODE

METODE PENELITIAN Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan menggunakan

analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: 1. teknik observasi (pengamatan) yaitu penulis melakukan pengumpulan data secara langsung pada DeGeGa (Demak Green Garden) yang berada di Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah sesuai dengan objek penelitian. 2. interview (wawancara dan dokumentasi) yaitu penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait khususnya pengelola Demak Green Garden dan pemandu wisata serta melakukan dokumentasi objek wisata DeGeGa. 3. Metode Studi Pustaka yaitu penulis menggunakan studi pustaka (library research) yang meliputi refrensi jurnal, skripsi, dan media internet yang dapat menjadi penunjang isi penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia yang terus berubah dan sering kali penuh dengan hiruk-pikuk keseharian, keindahan alam seringkali menjadi penawar yang menyembuhkan jiwa. Demak Green Garden, sebuah destinasi wisata di Demak, Jawa Tengah, menyajikan pengalaman unik yang meleburkan pesona alam dengan konsep ekowisata yang mendalam. Dalam halaman jurnal ini, kita akan menjelajahi setiap sudut kecantikan dan kearifan yang terkandung di dalamnya, merinci pengalaman pribadi dan pemahaman mendalam tentang ekowisata.

Demak Green Garden bukan sekadar taman, melainkan perwujudan keindahan alam yang dirancang untuk memberikan kesan mendalam kepada setiap pengunjungnya. Sejak langkah pertama melintasi gerbangnya, mata kita disajikan dengan panorama yang melibatkan segala indra. Rimbunnya pepohonan tinggi yang membentuk terowongan hijau seolah menyambut kita dengan tangan terbuka. Angin yang lembut merayapi kulit, membawa aroma bunga-bunga yang bertebaran di setiap penjuru taman. Di Demak Green Garden, kita tidak hanya berwisata; kita memulai perjalanan ke dalam diri sendiri, menemukan ketenangan di tengah hamparan hijau yang menyejukkan.

Keunikan Demak Green Garden tidak terbatas pada kecantikan alam semata. Kebun bunga yang disusun secara apik menjadi pusat daya tarik, menggambarkan kekayaan flora yang memikat hati. Setiap bunga adalah karya seni hidup yang menghiasi taman ini dengan warna dan keharuman yang melibatkan panca indera. Saat menjelajahi setiap sendi taman, pengunjung diundang untuk merasakan keterhubungan yang mendalam dengan alam, menggali kekayaan bumi yang kerap terabaikan.

Namun, apa yang membuat Demak Green Garden lebih istimewa adalah komitmennya terhadap ekowisata. Sebagai sebuah pusat pembelajaran alam, taman ini bukan hanya menyuguhkan pesona visual, tetapi juga memberikan kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan. Program edukasi yang terintegrasi dengan baik mengajak pengunjung untuk memahami ekosistem, memelihara keanekaragaman hayati, dan memberikan kontribusi positif pada lingkungan.

Destinasi wisata di Demak Green Garden melibatkan pengunjung dalam pengalaman yang memberikan wawasan mendalam tentang kebutuhan mendesak untuk melestarikan alam. Dengan tur panduan yang informatif, workshop keberlanjutan, dan interaksi langsung dengan keanekaragaman hayati, pengunjung tidak hanya menjadi saksi, tetapi juga bagian dari upaya pelestarian lingkungan yang terus-menerus.

Artikel ini akan mencatat setiap langkah perjalanan kami di Demak Green Garden. Kami akan membahas pengalaman eksplorasi, refleksi atas momen ketenangan di bawah pepohonan yang merintih lembut, serta pencerahan yang kami dapatkan melalui program edukasi ekowisata. Bersama, kita akan menemukan betapa pentingnya menjaga keindahan alam dan bagaimana Demak Green Garden memberikan inspirasi untuk melibatkan diri dalam perjuangan pelestarian lingkungan. Mari sertai kami dalam menjelajahi dan memahami kecantikan alam yang terpatrit di dalam setiap serpihan tanah Demak Green Garden.

Demak Green Garden atau yang lebih dikenal dengan nama Demak Green Garden merupakan tempat wisata keluarga terbesar yang ada di wilayah Kabupaten Demak. Objek wisata ini dibangun pada akhir tahun 2018. Semula destinasi wisata ini adalah sebuah rawa dan persawahan, kemudian dikembangkan menjadi kawasan wisata. Wisata Demak Green Garden memiliki fasilitas yang sangat cocok untuk destinasi liburan keluarga, dengan fasilitas diantaranya gazebo, kamar mandi, mushola, taman, bahkan berbagai pilihan kuliner. Selain itu, Wisata Demak

Green Garden juga menyediakan berbagai macam wahana dan permainan untuk pengunjung, antara lain becak air, jetski, ATV, dokar, perahu mesin, mobil onthel, sepeda onthel, mobil anak-anak, kolam renang anak, dan juga kebun binatang mini. Untuk wahana di Demak Green Garden

lokasi wisata Demak Green Garden pengunjung akan dikenakan biaya tambahan yang bervariasi tergantung wahana yang digunakan. Wisata buka setiap hari senin sampai minggu pukul 08.00 - 17.00 WIB. Wahana dikenakan tarif mulai Rp.5.000 untuk hari-hari biasa sampai dengan Rp.20.000 untuk hari-hari tertentu khususnya weekend dan libur tanggal merah. (Wawancara Heri Nur Hadi, M.Par.: 7 Desember 2023)

Wisata Demak Green Garden tidak hanya tempat berlibur bersama keluarga dan teman-teman tetapi juga argowisata karena destinasi wisata ini memiliki kebun jambu citra demak, kebun nanas, kebun belimbing, dan kebun buah naga, serta juga merupakan persawahan bawang, cabai, padi, kacang-kacangan, dan lain-lain.

Demak Green Garden merupakan destinasi wisata yang terletak di dekat persawahan dan dikelilingi beberapa kolam. Tempat wisata ini sangat populer di kalangan wisatawan karena angin sejuk dan suasana alamnya yang asri, mulai dari untuk keluarga, remaja, tamasya anak-anak dan siswa sekolah dasar hingga mahasiswa. Menurut salah satu pekerja, tujuan dibuatnya destinasi Wisata Demak Green Garden ini adalah agar di Kabupaten Demak belum memiliki objek wisata supaya dibangun tempat wisata dan berharap hal tersebut dapat mengangkat nama Kabupaten Demak.

Wisata Demak Green Garden terletak di antara dua desa yaitu desa Gempolsongo kecamatan Mijen Kabupaten Demak dan desa Bermi kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Tepatnya letaknya satu kilometer dari jalan Babalan-Prawoto Km 1 dan lokasinya terletak dipinggir jalan.

KESIMPULAN

Kesuksesan Demak Green Garden dalam membangun citra destinasi bergantung pada kemampuannya mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sambil terus meningkatkan kualitas produk, layanan, dan promosi yang ditawarkan. Perbaikan pada infrastruktur dan fasilitas serta perencanaan yang lebih baik dalam desain tata letak menjadi penting dalam meningkatkan daya tarik dan kesan positif bagi pengunjung destinasi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, tauhid, dan hidayahNYA penulis dapat menyelesaikan artikel tentang "Edukasi Wisata Demak Green Garden" hingga selesai. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis ingin berterima kasih kepada: 1. Guru dan dosen yang senantiasa membimbing penulis 2. Orang tua penulis karena berkat semangat dan dukungan mereka, penulis dapat menyelesaikan makalah ini. 3. Teman-teman yang selalu mendukung kami. 4. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dan menjadi sumber informasi selama pengerjaan artikel ini, khususnya kepada pengelola atau HRD dari pihak DeGeGa Bapak Heri Nur Hadi, M.Par. dan para pekerja di Demak Green Garden sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih belum sempurna. Karena penulis juga masih dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan artikel ini dan harap maklum. Semoga isi dari artikel ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, Sriyanti, Dkk. n.d. "Pengembangan Kawasan Wisata Balekambang Kabupaten Malang." Rekayasa Sipil 6: 168-78.

BPS. n.d. "Berita Resmi Statistik." http://www.bps.go.id/brs_file/pdb-10feb10.pdf . Garrod, B & Wilson. 2003. *Marine Ecotourism: Issue and Experiences*. Sydney, Australia: Channel View Publications.

Heri Nur Hadi "Wisata Edukasi DeGeGa." 07 Desember 2023.

Raya, Bappeda Kota Palangka. 2011. "Selayang Padang Kota Palangka Raya." In . Palangka Raya: Bappeda.

Wahab, Salah. 1997. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramitha.

Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa. Subset and Neural